



Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Aparatur Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat

Astri Nova Yutika¹, Ivon Jalil²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 6 Januari 2022
Revised: 18 Januari 2022
Accepted: 28 Januari 2022

KEYWORDS

Leadership Style, Work Motivation

CORRESPONDENCE

E-mail: ivonjalil@utu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of leadership style on work motivation of apparatus in Babul Makmur Village, Simeulue Barat District, Simeulue Regency. Data collection methods used are observation, documentation and interviews. The data analysis method used is descriptive research using quantitative methods and approaches that describe leadership style on the work motivation of village officials. The results showed that the individual test results of the Leadership Style variable had a positive and significant effect on the Work Motivation of Village Apparatus in Babul Makmur Village, Simeulue Barat District, Simeulue Regency. Based on the calculation of the correlation coefficient analysis and determination, the author can explain that the percentage level influenced by the Leadership Style variable on the Work Motivation of Village Apparatus in Babul Makmur Village, Simeulue Barat District, Simeulue Regency is 85.2 percent while the remaining 14.8 percent can be explained by other variables. outside the research model.

PENDAHULUAN

Republik Indonesia adalah suatu Negara dalam bentuk kepulauan yang mempunyai daerah yang sangat luas, kaya akan pulau, di bentuk dari tatanan wilayah terkecil yaitu desa, kaya akan sumber daya manusia, memiliki penduduk ke 4 terbanyak di dunia. Desa adalah suatu wilayah yang di bentuk dari beberapa keluarga yang mempunyai aturan-aturannya sendiri. Untuk mengoprasikan sebuah desa sangat di butuhkan sumberdaya manusia (SDM). Sebagaimana hakikatnya, manusia adalah titik paling penting dalam setiap kegiatan, karena tanpa adanya manusia setiap utusan atau kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar.

Pemimpin dalam sebuah desa di sebut kepala desa. Kepala desa merupakan sebuah faktor paling penting di dalam pemerintahan desa. Kepala desa menjabat atau menduduki jabatannya selama 5 tahun dan maksimal menjabat selama dua priode. Untuk mendapatkan jabatan seorang kepala desa, masyarakat dalam suatu desa akan melakukan pemilihan umum (PEMILU), dengan beberapa calon kepala desa yang mendaftarkan diri dan calon kepala desa yang mendapatkan suara terbanyak, dialah yang akan mendapatkan atau menjadi seorang kepala desa, dalam menjalankan sebuah desa, kepala desa tidak hanya mengoprasikannya sendiri, juga dibantu oleh aparatur desa. Aparatur desa mempunyai pengaruh sangat penting untuk membantu membangun serta mejalankan sebuah desa. Tak hanya itu, dorongan dan motivasi dari seorang kepala desa sangat diperlukan para aparaturnya dalam bekerja, karena dengan adanya motivasi dari seorang pemimpin semangat bekerja para aparatur akan lebih timbul dibandingkan dengan tidak adanya motivasi dari kepala desa tersebut.

Sebagaimana yang kita ketahui baik itu langsung maupun tidak langsung, di Indonesia masih banyak kepala desa yang tidak bijak dalam memimpin sebuah desa, tidak sependapat dengan para aparaturnya dan kadang memiliki ego masing-masing. Ini mengakibatkan lambat atau susah nya sebuah desa itu dalam berkembang. Kerjasama dari kepala desa bersama aparatur desa sangat di utamakan agar terjadinya

hubungan baik oleh kepala desa kepada aparaturnya, menimbulkan pemikiran yang sama dalam memajukan desa tersebut.

Gaya kinerja seorang pemimpin akan mewarnai gaya kepemimpinannya. Seperti yang dikatakan Kartini Kartono (2005, hlm. 3) bahwa “Gaya atau cara hidup ini mau tidak mau menghiasi perilaku dan gaya kepemimpinannya, sehingga muncul beberapa kepemimpinan, misalnya buku karismatik, patriarki, militeristik, otokratis, liberal, kerakyatan, administratif, dan demokratis. Salah satu gaya kepemimpinan paling berkembang ialah gaya kepemimpinan situasional. Pendekatan gaya kepemimpinan situasional menggambarkan bahwa gaya yang digunakan tergantung pada faktor situasional, pegawai, variabel organisasi dan lingkungan lainnya, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian di Desa Babul, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue. Rincian definisi masalah serta maksud penelitian yang dibahas pada penelitian kali ini ialah guna melihat seperti apa aparaturnya Desa Babul Makmur menjalankan fungsinya melalui motivasi seorang kepala desa di Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seorang dalam menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi orang lain yang bertujuan guna pencapaian maksud bersama (Wahyudi, 2017:119) Kepemimpinan merupakan sebuah proses untuk mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan bersama (Rauch & Behling dalam Ansory & Indrasari, 2018:86). Sedangkan orang yang punya tanggung jawab dalam proses kepemimpinan adalah seorang pemimpin.

Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan ialah perilaku yang di gunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang lain (Thoha, 2017:49).

Motivasi

Motivasi ialah penarik atau pemikat rasa ingin dan kekuatan penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai (Sutrisno, 2017). Motivasi adalah keinginan dan energi seseorang yang di arahkan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi juga dapat di artikan sebagai sebab dari tindakan (Hamli Arif Yusuf, 2018)

Motivasi kerja

Suatu kekuatan yang timbul dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri seseorang yang mendukung untuk memulai berperilaku kerja sesuai dengan format, arah, intensitas dan jangka waktu tertentu (Suwanto, 2020:161).

Desa

Pada Undang-Undang Nomor 5 di Tahun 1979, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, disebutkan bahwa desa merupakan masyarakat hukum yang mempunyai kewenangan guna mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintah Nasional dan berada di Daerah Kabupaten. Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, dan kepentingan masyarakat berdasarkan: prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam kasus disini penelitian memakai jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif bisa dijelaskan untuk cara penelitian dengan berpanutan kepada falsafah positivisme, di gunakan guna meneliti dalam populasi atau sampel yang ditentukan, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan maksud untuk menguji hipotesis yang sudah di tetapkan (Sugiyono, 2018:7).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan bidang yang digeneralisasikan yang mencakup subjek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi penelitian ini adalah Desa Sejahtera Babul Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue. Sampel merupakan pecahan sejumlah karakteristik suatu populasi tertentu (Sugiyono, 2017: 81). Kasus ini menggunakan sampel masing-masing perangkat desa dari Desa Sejahtera Babul, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue yang berjumlah 22 orang.

Waktu

Penelitian dilakukan dari tanggal 10 November 2021 sampai 12 November 2021. Sampel di ambil dari aparaturnya desa babul makmur kecamatan simeulue barat kabupaten Simeulue.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisioner. Kuisioner dibagikan untuk setiap aparaturnya desa dalam desa babul makmur secara online melalui google form dan diisi secara online pula, untuk melihat hasil data secara akurat, penelitian memakai skala likert dalam penelitian ini untuk mengukur sesuatu atau sebuah kejadian. Dalam setiap pilihan pada jawaban kuisioner akan diberikan nilai dengan uraian berikut ini:

- a) Sangat Setuju (5)
- b) Setuju (4)
- c) Netral (3)
- d) Tidak Setuju (2)
- e) Sangat Tidak Setuju (1)

Validitas dan reabilitas

Validitas

Guna meraih data yang valid, harus menggunakan alat ukur yang valid. Valid maksudnya instrumen itu bisa dipakainya untuk melihat yang harusnya di ukur (Sugiyono, 2017:121). Pengelolaan data pada penelitian menggunakan bantuan program SPSS 2.3

Berikut kriteria pada pengujian penelitian:

- a. Kuisioner disebut valid Apabila sig (2-tailed) < α (0,05)
- b. Kuisioner disebut tidak valid Apabila sig (2-tailed) > α (0,05)

Reabilitas

Reliabilitas merupakan hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan (Sugiyono, 2017:130) reabilitas ini sendiri mempunyai fungsi untuk melihat sampai dimana kondisi alat ukur dan kuisioner itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi kerja mempengaruhi kualitas kerja Aparatur Desa. Semakin tinggi motivasi yang diberikan, maka semakin tinggi juga kualitas kerja Aparatur Desa tersebut. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya pengaruh Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Aparatur Desa Babul sangat penting. Artinya ada hubungan antara motivasi aparaturnya dengan kualitas kerja. Motivasi yang dibawa pimpinan di dalam hal ini ialah kepala desa kepada aparaturnya desa memainkan peran yang sangat penting dalam kualitas pekerjaan mereka. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja, sebagaimana kebutuhan pada fisiologis, rasa aman, sosial, harga diri dan pengembangan pribadi.

Untuk mengetahui hasil dari pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja perangkat di Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat Provinsi Simeulue pada 22 responden yang dilakukan dengan analisis regresi sederhana menggunakan analisis regresi sederhana SPSS 2.3 Uji parsial yang disebut uji t dilakukan penulis sebelum mengkaji hasil pada analisis regresi sederhana, yakni pengujian seperti apa setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bebas. Pengujian parsial digunakan pada saat

mengambil hasil akhir ketika apabila nilai pada probabilitas signifikansi > 0,05 jadi hipotesis tersebut tidak diterima dan begitu pula kebalikannya. Pada kasus disini penulis memakai pengujian SPSS 2.3 untuk mengetahui benarkah variabel bebas berpengaruh kepada variabel terikat dalam menguji indeks setiap variabel, sebagai berikut:

Analisis Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 1
Estimasi Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	101539,906	7035,204		14,433	0,000
Motivasi X	0,012	0,003	0,692	3,812	0,000
2 R Square	0,852				
3 Adjusted R Square	0,794				

Sumber: Hasil Regresi (2021)

Berlandaskan hasil dari kasus disini jadi didapatkan persamaan regresi linear sederhana akhir estimasi dibawah ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_t$$

$$Y = 101539,906 + 0,012X + e_t$$

Persamaan dari regresi linear sederhana tadi bisa kita jelaskan berikut ini :

a. Konstanta

Pada persamaan diatas bias diperhatikan bahwasanya nilai konstanta mempunyai nilai positif yakni 101539,906 Nilai konstanta tersebut memperlihatkan jika variabel dependen sama dengan nol maka motivasi kerja aparatur desa sebesar 101539,906 persen.

b. Koefisien Regresi Gaya Kepemimpinan

Berlatarkan persamaan bias diamati bahwasanya nilai pada koefisien untuk variabel independen dapat dijelaskan bahwa untuk variabel Gaya Kepemimpinan yang diperoleh bernilai positif yakni 0,012. bisa diterangkan bahwasanya setiap naiknya variabel pada Gaya Kepemimpinan sejumlah 1 %, jadi pada variabel Motivasi naik 0,012 persen.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan Tabel 1 bisa dijelaskan bahwa koefisien korelasi Variabel Independen (Motivasi Kerja Aparatur Desa) (X) diperoleh R Square selaku positif dijelaskan ada hubungan signifikan dimana variabel independen (x) dengan Gaya Kepemimpinan (y). Diakibatkan jika variabel Gaya Kepemimpinan bagus maka Motivasi Kerja Aparatur Desa akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila variabel penerimaan Gaya Kepemimpinan kurang maka tingkat Motivasi Kerja Aparatur Desa akan menurun.

Didapatkan akhir dari pengujian disini bisa kita tahu pengaruh antara variabel Gaya Kepemimpinan terhadap konsumsi listrik rumah tangga. Koefisien determinasi pada penelitian tersebut bisa kita ketahui memakai rumus berhitung dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Koefisien determinasi} &= R^2 \times 100\% \\ \text{Koefisien determinasi} &= (0,852) \times 100\% \\ \text{Koefisien determinasi} &= 85,2\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan analisis koefisien korelasi serta determinasi peneliti bisa menerangkan bahwasanya nilai pada koefisien determinasi *adjusted* 0,794 serta memperoleh R² (*R square*) 0,852 yang bisa kita

artikan bahwa 85,2 persen dapat dijelaskan oleh variabel gaya kepemimpinan sementara itu sisanya 14,8% bisa diterangkan dari variabel diluar model penelitian.

Uji-t (parsial atau individual)

Uji-t diambilguna melihat benar atau tidak benarnya pengaruh dari variabel pada Motivasi Kerja Aparatur Desa (X) terhadap variabel gaya kepemimpinan (Y) Desa Babul Makmur selaku individual dengan tingkat kepercayaan (*level of confidence* 95%) yaitu:

Berdasarkan Tabel 1 bisa dijelaskan bahwasanya untuk variabel Motivasi memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,812 > 2,201$), jadi H_0 tidak diterima kemudian H_1 diterima sehingga secara individual variabel Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap motivasi kerja aparatur Desa Babul Makmur.

Hubungan Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Aparatur Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue

Hasil dari deskriptif variabel X “Motivasi ” di tabel 1, komentar responden kepada variabel gaya kepemimpinan berjumlah 78 persen. bisa disimpulkan bahwasanya gaya kepemimpinan yang baik berarti bahwa kekuatan pendorong kerja perangkat desa bekerja begitu baik. Bersumber dari hasil analisis data statistik, model ringkasan menerangkan bahwa besar dari koefisien determinasi yang disesuaikan adalah 0,794 dan menghasilkan R^2 (R sqed) sebesar 0,852 yang berarti 85,2% bisa diterangkan dari variabel motivasi sementara itu sisanya, 8% bisa diterangkan oleh variabel selain model penelitian.

Dari hasil analisis gaya yang diterapkan di Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat Provinsi Simeulue terhadap motivasi kerja aparatur desa, dari kolom Standardized Coefficients dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan berkaitan erat dengan motivasi kerja aparatur desa dengan nilai 0,692 atau 0,69% berpengaruh terhadap motivasi kerja aparatur desa.

Pengaruh tersebut bisa dinyatakan kuat sebab lebih besar daripada 0,000 atau signifikan. Dilihat dari uji signifikansi didapatkan dari t -hitung sebesar 3,812 kemudian t -tabel 1,973 sebab t -hitung $>$ t -tabel ($3,812 > 1,973$), karena itu H_0 ditolak yang berarti mempunyai hubungan yang signifikan. Gaya kepemimpinan dinamis perangkat desa bias dinyatakan berpengaruh di Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat Provinsi Simeulue karena gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah kepemimpinan delegasi kemudian kepemimpinan yang cocok pada kondisi kerja atau situasi yang berada di Desa Babul Makmur Kabupaten Simeulue. Kabupaten Barat, Gubernur Simeulue.

Kasus seperti ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ilham Mawardi Siwesdi (2012) tentang pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwasanya dapat ditunjukkan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap motivasi kerja pegawai dengan diperoleh koefisien determinasi 2,38% yakni terdapat pengaruh dari gaya kepemimpinan pada motivasi kerja karyawan Dinamika pada Dinas Provinsi Jawa Barat 2,38 n 57,62%, sisanya terpengaruh faktor lain. bukan diteliti, bersumber dari uji signifikansi diperoleh t_{hitung} 538 sedangkan t -tabel 1701 disebabkan t -hitung $>$ t -tabel ($538 > 1,701$), karena itu H_0 ditolak, dimana ada hubungan yang signifikan.

Sumardianti meneliti juga mengenai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja karyawan yang memperoleh koefisien 7,8% yaitu gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap motivasi kerja pegawai member in Office dari PT. PLN (Persero) Rayon Sungguminasa sebesar 7,8%, sisanya sebesar 25,2 persenterpengaruhi dengan faktor diluar penelitian. Sama halnya dengan gaya kepemimpinan, kemudian budaya organisasi, serta semangat dan lainnya. Kasus tersebut didorong oleh teori yang dimunculkan oleh Hasibuan (2007:170).

Mempengaruhi bawahan adalah salah satu Gaya kepemimpinan seorang pemimpin, agar bawahan tersebut sudi bekerja samaserta bekerja dengan efektif dalam meraih tujuan dan keinginan organisasi. Golemon (2003; 19) Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola pikir digunakan seseorang guna mempengaruhi orang lain bahkan pada sebuah kelompok dalam menggapai suatu maksud tertentu. Rivai (2008: 6) Gaya kepemimpinan digambarkan suatu pola umum yang dilakukan pemimpin, baik itu yang terlihat begitu juga yang tidak terlihat terhadap para pengikutnya.

Berdasarkan sejumlah pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang mengartikan kepemimpinan sebagai sarana untuk mempengaruhi bawahan atau orang lain untuk bersama-sama mencapai maksud organisasi. kasustersebut juga samapada kepemimpinan yang berada di Desa Babul Makmur dimana kepala membuat keputusan berkoordinasi bersama aparaturnyaguna mencapai maksud dan tujuan yang telah ditentukan, sama halnya dengan mengambil keputusan dengan cara pertimbangan mendengarkan perangkat komentar juga rekomendasi. Kota. Didapat dariakhir penelitian dan pendapat para ahli bias kita simpulkan bahwasanyagaya kepemimpinan berdampak terhadap motivasi kerja aparaturnya desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Hasil uji dengan cara individual variabel Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif juga signifikan pada motivasi kerja aparaturnya Desa di Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue. Dari perhitungan analisis koefisien korelasi dan determinasi peneliti menjelaskan bahwasanya tingkat persentase yang dipengaruhi oleh variabel gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja aparaturnya Desa di Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue sebesar 85,2 persen kemudian sisanya 14,8 persen dapat diterangkan oleh variabel diluar model penelitian.

Saran

Dari hasil penelitian tersebut maka bisa diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap hasil penelitian diantaranya:

1. Kepala desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue sudah sanggup memberikan motivasi yang wajar dan sesuai meskipun yang demikian itu motivasi diberikan seharusnya tetap dipertahankan serta ditingkatkan lagi agar aparaturnya lebih baik kinerja mereka untuk mendapatkan hasil kerja maksimal yang sama dengan apa yang telah diinginkan kepala desa.
2. Bagi Peneliti yang akan datang yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang untuk menghasilkan data yang lebih signifikan.

REFERENSI

- Davis, Keith. 2011. *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta: Erlangga. Daft, Richard L. 2010. *Era Manajemen Baru*, Edisi 90, Jilid 2 Jakarta: Salemeba Empat.
- Fathoni, Abdurahmat. 2006. "Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: PT Rineka Cipta
- Goleman, Daniel. 2003. *Kepemimpinan Membawa Hasil*, Edisi Pertama, Buku Amara, Jogjakarta.
- Hariandja, Marihot Ti. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gerassindo
- Hasibuan. 2003. *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: PT. Tanah Aksara
- Hasibuan. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ilham Mawardi Siwesdi, 2012. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan*.
- John. 2003. *Manajemen Dan Kepemimpinan*. London: Thorogood. Kartono, Kartini. 2008. *Pemimpin Dan Pemimpin*. Jakarta: PT. Cambuk Grafindo Persada.
- Likert. 2007. *Budaya Toyota*. Jakarta: Esensinya. Mar'at. 2001. *Sikap Manusia: Perubahan Dan Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia